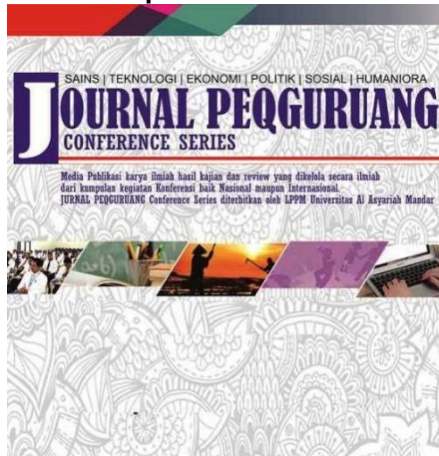


Graphical abstract



PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM ASURANSI PERTANIAN DI DESA PAKU KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Ambarwati^{1*}, Haeruddin², Siadina³

¹Program Study Agribisnis, Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Al Asyariah Mandar.

Corresponding Author

ambarwatialadin021297@gmail.com

Abstract

This research was conducted in Paku Village, Binuang Subdistrict, Polewali Mandar District, lasted for 2 months starting in February 2020 April 2020 Determination of respondents using the method of purposive sampling by choosing directly as many as 53 people using the method of determining respondents based on the Yamane padatora, data analysis used in this study is the Likers scale using the recap table to draw a conclusion of the level of community perception. Based on the results of research conducted in Paku Village, Binuang Subdistrict, Polewali Mandar District, the level of community perception in the agricultural insurance program can be measured using two variables, namely the efficiency and effectiveness variables using the final recap table as a determinant of the percentage of high / low levels of community perception In addition, it can also be seen that two main factors that influence farmers to use agricultural insurance programs are cost factors.

Keywords: Perception, Agricultural Insurance, Rice Farmers

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar berlangsung selama 2 bulan dimulai pada bulan Februari 2020 April 2020 Penentuan responden dengan menggunakan metode propulsive sampling (sengaja) dengan memilih langsung sebanyak 53 orang dengan menggunakan metode penentuan responden yang berpatokan padatora Yamane, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likers dengan menggunakan table rekap untuk menarik sebuah kesimpulan tingkat persepsi masyarakat. Dengan berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, tingkat persepsi masyarakat di program asuransi pertanian dapat diukur dengan menggunakan dua variable yaitu variable efisiensi dan efektifitas dengan menggunakan table rekap akhir sebagai penentu persentase tinggi/rendahnya tingkat persepsi masyarakat, disamping itu dapat pula diketahui dua faktor utama yang mempengaruhi petani menggunakan program asuransi pertanian yaitu faktor biaya.

Kata Kunci : Persepsi, Asuransi Pertanian, Petani Padi

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i1.755>

Received : 01 Februari 2021 | Received in revised form : 17 Maret 2021 | Accepted : 20 April 2021

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor fundamental dalam pembangunan ekonomi. Di Indonesia, sektor pertanian masuk ke dalam tiga sektor unggulan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Banyak sektor yang menggantungkan keberlangsungannya pada sektor pertanian sebagai penyedia input produksi. Dalam perkembangannya, sektor pertanian terus menunjukkan pertumbuhan ke arah positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertanian merupakan sektor yang strategis terutama dalam konteks perdagangan (BPS, 2010).

Tingginya potensi di sektor pertanian seharusnya dapat menjadi pendorong bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan yang lebih intensif. Hal ini dibutuhkan mengingat ketahanan pangan nasional merupakan salah satu tujuan dari pembangunan nasional. Pembangunan pada sektor pertanian kini semakin mendesak. Hal ini dikarenakan adanya ancaman yang meningkat pada sektor pertanian dari waktu ke waktu (Pasaribu, 2010).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya khusus dan meluas untuk meminimalkan risiko kerugian akibat ancaman yang terjadi pada sektor pertanian. Asuransi pertanian merupakan salah satu alternatif untuk meminimalisir risiko yang layak dipertimbangan, khususnya untuk menanggulangi kerugian akibat perubahan iklim tersebut. Asuransi pertanian berhubungan dengan pembiayaan usahatani dengan pihak ketiga (Lembaga/perusahaan, swasta/instansi, pemerintah) dengan jumlah tertentu dari pembiayaan premi (Andrayani, 2013).

Asuransi usahatani padi dapat menjadi program menarik dalam hubungannya dengan perubahan iklim global. Asuransi juga bukan hanya mencakup perlindungan terhadap fluktuasi harga, tetapi secara khusus mencakup pembagian risiko karena kekeringan, banjir dan serangan organisme pengganggu tanaman serta faktor eksternal lainnya, seperti bencana longsor, gempa bumi, masalah politik dan lainnya. Dengan adanya asuransi pertanian bagi pertanian di Indonesia tentu akan membantu para petani untuk mengurangi risiko yang dialami petani. Meskipun dalam penerapannya tidak akan mudah, tapi bukan hal yang tidak mungkin jika diterapkan di Indonesia (Siswadi, 2016).

Di Desa Paku Kecamatan Binuang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi pertanian yang besar di Kabupaten Polewali Mandar. namun di Kecamatan Binuang ada beberapa kendala yang di hadapi oleh petani yaitu sering terjadinya gagal panen salah satunya diakibatkan oleh serangan hama. Sebagai upaya perlindungan petani atas risiko ketidakpastian tersebut, maka melalui asuransi pertanian diharapkan akan memberikan dampak positif bagi kehidupan petani sebab manfaat yang diperoleh dapat melindungi usaha pertanian. Mengingat program asuransi pertanian merupakan program yang baru, maka perlu dilakukan pengkajian yang mendalam terhadap pelaksanaan

program ini dan mengingat Kecamatan Binuang merupakan Kecamatan yang telah menerapkan program asuransi pertanian.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas mengenai asuransi pertanian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2016) dengan judul penelitian "Sikap Petani Terhadap Asuransi Pertanian di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang", menyimpulkan bahwa tujuan dari asuransi pertanian adalah melindungi petani dari resiko gagal panen. Petani akan diberikan ganti rugi apabila gagal panen, sehingga tetap dapat melakukan budidaya secara berkelanjutan. Dengan demikian, asuransi pertanian memberikan kontribusi nyata bagi program ketahanan pangan nasional. Tujuan dari program tersebut telah diterima dengan baik oleh petani padi di Kecamatan Kepanjen.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengaruh program asuransi petani padi di Indonesia umumnya diterima dengan baik oleh petani. Hal tersebut disebabkan karena asuransi pertanian membantu para petani dari risiko kegagalan panen. Ada pun beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan pengaruh program asuransi pertanian terhadap kesejahteraan petani padi, mulai dari faktor internal dari petani itu sendiri dalam memahami manfaat dari asuransi pertanian hingga faktor eksternal yang berasal dari luar diri petani tersebut. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk dikaji lebih lanjut sehingga seluruh stakeholder yang terlibat dapat menjadikan asuransi pertanian sebagai salah satu instrument dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah hingga Nasional.

Hal tersebut menjadikan program asuransi pertanian telah ditetapkan sebagai salah satu poin dalam paket kebijakan pemerintah. Dari permasalahan di atas sehingga saya melakukan penelitian dengan judul persepsi petani terhadap program

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan yaitu Proses pengamatan (Observasi), Daftar Pertanyaan (Questioner), Wawancara (Interview). Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Pertanian di Desa Paku Kecamatan Binuang adalah dengan menggunakan ANALISIS LIKERS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuransi Yang Terbayarkan

Pada mulanya sebagai peserta asuransi, petani diwajibkan membayar premi Rp 180.000, namun pemerintah mengalokasikan anggaran guna membantu meringankan premi yakni sebesar Rp 144.000. Sehingga petani hanya membayar sisanya yaitu sebesar Rp 36.000, per hektar pada setiap musim tanam. Premi

tersebut dibayarkan kepada perusahaan penyedia jasa asuransi. Adapun biaya pertanggungan yang diperoleh petani jika mengalami gagal panen yakni sebesar Rp 6.000.000,- per hektar pada setiap musim tanam. Keberadaan AUTP secara langsung dapat memberi manfaat baik terhadap petani maupun pemerintah.

Identitas Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Menurut (Hungu 2007) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. M. Echols & Hassan Sadiyah mengemukakan kata Gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin (Rahmawati, 2004) pengertian Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku responden.

Jadi jumlah responden yang menggunakan program asuransi pertanian di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar adalah sebanyak 53 responden.

2. Umur Responden

Aspek umur seorang petani atau anggota kelompok turut menentukan sikapnya dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal mengadopsi teknologi baru, disamping itu umur juga sangat menentukan kemajuan yang telah dicapai oleh seorang petani, sehingga umur merupakan salah satu faktor penting bagi petani dalam mengelolah usaha taninya kearah yang lebih baik.

Umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik maupun cara berfikir seseorang, petani yang berusia lanjut sudah pasti akan berubah dan menurun serta sulit dalam menerima dalam perubahan inovasi baru karna selalu mengandalkan tradisi lokal/kearifan lokal. Berbeda halnya dengan dengan usia yang masih muda, disamping kemampuan fisik yang masih kuat, juga lebih semangat dan kreatif. Tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

No	Umur Responden	Jumlah Jiwa	Persentase %
1	20-29	1	1,88
2	30-39	9	16,98
3	40-49	21	39,62
4	50-59	13	24,52
5	60-69	5	9,43
6	70 ke atas	4	7,54
Jumlah		53	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa petani termuda pada umur 20-29 dengan presentase (1,88)%, sedangkan umur petani menengah adalah umur 40-49

tahun dengan presentase (39,62%) dan petani tertua pada umur 70 keatas dengan presentase (7,54%) sehingga umur petani di Desa Paku Kecamatan Binuang masih sangat Produktif. Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani (Samun et al, 2011).

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani untuk menerima hal-hal yang baru demi meningkatkan produksi hasil pertanian.

Komposisi penduduk menurut pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan pendidikan di suatu daerah. Penggolongan penduduk menurut pendidikan dapat diketahui dengan banyaknya penduduk yang mengikuti berbagai tingkat pendidikan. Adapun tingkat pendidikan petani yang ada di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Keadaan Responden Menurut Pendidikan Petani Di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD/SR	14	26,41
2	SMP/SLTA	19	35,84
3	SMA	17	32,07
4	S1	2	3,77
5	Tidak Sekolah	1	1,88
Jumlah		53	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar SD/SR sebanyak 14 orang dengan presentasi sebanyak 26,41%, responden tingkat pendidikan SMP/SLTA 19 orang dengan Jumlah persentase 35,84%, dilanjut tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 orang dengan persentase 32,07%, strata satu (S1) sebanyak 2 orang dengan persentase 3,77%, dan tidak sekolah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,88%.

4 Lama Bertani

Lama bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani untuk menerima hal-hal yang baru demi meningkatkan produksi hasil pertanian. Di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar tepatnya pada kelompok tani Asuransi Sapatuo memiliki luas lahan 22 Ha yang menghasilkan produksi 6,00 Ton dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, kelompok tani Pasube dengan luas lahan 24,45 Ha menghasilkan produksi sebanyak 6,5 Ton dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, kelompok tani Samalimbong memiliki luas lahan 22 Ha dengan

menghasilkan produksi 6,00 Ton dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, dan kelompok tani terakhir yaitu kelompok Mattirotasi dengan luas lahan 20 Ha menghasilkan produksi sebanyak 6,00 Ton dalam kurun waktu 2 tahun terakhir.

Adapun lama bertani responden yang ada di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Keadaan Responden Menurut Pengalaman Bertani Di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

No	Lama Bertani	Jumlah Orang	Presentase %
1	5-8	3	5,66
2	9-12	18	33,92
3	13-16	8	15,09
4	17-20	3	5,66
5	21-24	10	18,86
6	25-30	11	20,75
Jumlah		53	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa lama bertani responden di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar lama bertani responden adalah 5-8 tahun sebanyak 3 orang dengan presentasi sebanyak 5,66%, responden lama bertani 9-12 tahun 18 orang dengan jumlah persentase 33,92% responden lama bertani 13-16 tahun 8 orang dengan jumlah persentase sebanyak 15,09%, responden dengan lama bertani 17-20 tahun 3 orang dengan jumlah persentase 5,66%, responden dengan lama bertani 21-24 sebanyak 10 orang dengan persentase sebanyak 18,86% responden dengan lama bertani 25-30 sebanyak 11 Orang dengan persentase sebanyak 20,75%.

Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Program Asuransi Petani Padi Di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Persepsi petani terhadap program asuransi pertanian petani padi di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dapat diukur dengan melalui tabel yang di peroleh dengan menggunakan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 8. Persepsi Petani Terhadap Efisiensi Program Asuransi Pertanian Di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar 2020.

No	Tanggapan Responden	Skor (x)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	36	180	76,59
2	Baik	4	8	32	13,61
3	Netral	3	6	18	7,65
4	Tidak Baik	2	2	4	1,70
5	Sangat Tidak Baik	1	1	1	0,42
Jumlah			53	235	100
Rata-rata Skor = $\frac{235}{265} = 88\%$					

Sumber: Data Primer Setelah di olah 2020

Berdasarkan tabel 8 yang di atas dapat di lihat beberapa kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dimana persentase jawaban petani terhadap program asuransi pertanian yaitu yang menjawab sangat baik sebanyak 36 orang yang menjawab baik sebanyak 8 orang, yang menjawab netral/biasa saja sebanyak 6 orang yang menjawab tidak baik sebanyak 2 orang dan menjawab sangat tidak baik adalah 1 orang.

Adapun jawaban petani yang menjawab sangat baik dimana menurut beberapa petani mengatakan asuransi sangat membantu para petani danterlebih ketika sedang terjadi gagal panen. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Table 9. Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Program Asuransi Pertanian Di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar 2020.

No	Tanggapan Responden	Skor (x)	F	F.X	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	40	200	81,96
2	Baik	4	8	32	13,11
3	Netral	3	3	9	3,68
4	Tidak Baik	2	1	2	0,81
5	Sangat Tidak Baik	1	1	1	0,40
Jumlah			53	244	100
Rata-rata Skor = $\frac{244}{53} = 4,60\%$					

Sumber: Data Primer Setelah Di olah 2020

Berdasarkan tabel 9 di atas Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Program Asuransi Pertanian di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar bahwa yang menjawab sangat baik sebanyak 40 orang dengan persentase sebanyak 81,96% yang menjawab baik 8 orang dengan persentase sebanyak 13,11%, yang menjawab netral 3 orang dengan persentase sebanyak 3,68%, yang menjawab tidak baik 1 orang dengan persentase sebanyak 0,81 % dan menjawab sangat tidak baik adalah 1 orang dengan persentase 0,40%.

Persepsi petani terhadap program asuransi dapat dilihat dengan menggunakan tabel efisiensi dan efektifitas penggunaan program asuransi petani padi tersebut .

Table 10. Persepsi Petani Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Progran Asuransi Petani padi di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2020

No	Tanggapan responden	Presentase(%)	Kriteria
1	Efisiensi	88%	Sangat Baik
2	Efektivitas	4,60%	Sangat Kurang

Sumber: Data Primer Setelah Di olah 2020

Berdasarkan data di atas yang merupakan rekapitulasi dari penggunaan kedua poin dari dimensi persepsi petani terhadap program asuransi pertanian di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dapat dikatakan sangat baik hal ini dapat di lihat dari nilai Efisiensi 88% dan nilai efektivitas 4,60% sangat kurang.

5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Menggunakan Program Asuransi Pertanian

Beberapa faktor yang mempengaruhi petani menggunakan program asuransi pertanian di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat sebagai berikut:

5.4.1 Biaya

Menurut beberapa responden yang terdapat di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar salah satu faktor pendorong atau mempengaruhi petani menggunakan program asuransi pertanian karena dapat mengganti kerugian petani jika terjadi gagal panen.

Tabel 11. Pendapat Petani Terhadap Biaya Program Asuransi Pertanian Di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2020

No	Tanggapan Respoden	Jumlah responden	Persentase
1	Sangat setuju	35	66,03
2	Tidak setuju	10	18,86
3	Biasa saja	8	15,09
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		53	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa menunjukkan bahwa biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani menggunakan program asuransi pertanian di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang dengan persentase sebanyak 66,03% yang menjawab baik 10 orang dengan persentase sebanyak 18,86 % dan yang menjawab biasa 8 orang dengan persentase sebanyak 15,09%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun Persepsi petani padi terhadap program asuransi dapat dilihat dari nilai efisiensi sebesar 88% dengan kriteria sangat baik, hal ini membuktikan bahwa nilai efisiensi memiliki pengaruh besar terhadap petani padi yang mengikuti program asuransi. Sedangkan nilai eektivitas petani padi terhadap program asuransi pertanian memperoleh nilai ektivitas sebesar 4,60% dengan kriteria sangat kurang. Hal ini membuktikan bahwa nilai efisiensi lebih berpengaruh dibandingkan dengan nilai ektivitas daripada program asuransi pertanian di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi petani padi menggunakan program Asuransi pertanian di Desa Paku Kecamatan Binuang yaitu Biaya, dimana biaya dari program asuransi mampu mengganti kerugian petani jika terjadi kegagalan panen. Dengan biaya nominal per petani Rp. 36.000 per hektar

Saran

1. Petani lebih berani dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian.
2. Sebaiknya kegiatan penyuluhan dilakukan secara merata dan lebih dari satu kali agar petani lebih aktif mengikuti penyuluhan untuk menambah media informasi dan memperluas wawasan petani tentang Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).
3. Kordinasi antara dinas pertanian Provinsi, Kabupaten, PPL, dan pemerintah Desa perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayani, Dian. 2013. Asuransi Pertanian sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor). Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Azwar, S.2010. Sikap Manusia teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: PustakaBadanPusat Statistik (BPS). 2010. Berita Resmi Statistik. <http://bps.go.id/brsfile/pdb> . Diakses pada tanggal 16 Februari 2018.
- Choirutunnisa. 2008. Hubungan Karakteristik Sosial Petani dengan Tingkat Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Dwi Asnawi dan Farah Mutiara. 2016. *Respon Petani Terhadap Asuransi Pertanian di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang ; Jawa Timur
- Pasaribu,S.M. 2010. Pengembangan Asuransi Usahatani Padi Untuk Menanggulangi Risiko Kerugian 75% Akibat Banjir, Kekeringan DanHamaPenyakit.http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/MAKPROP_SHP.pdf [Jurnal Online] diunduh pada 29 November 2016.
- Sarwono, Sarlito W., dan Meinarno,Eko A., Asuransi Pertanian, Salemba Humanika, Jakarta, 2009.
- Siswadi, Bambang dan Farida Syakir. 2016. Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Program Studi Agribisni Fakultas

Pertanian. Universitas Islam Malang; Jawa Timur.

Soetriono., Suwandari, A., & Rijanto. 2006. Ilmu Pertanian. Malang: Bayu Media.

Soeratno dan L. Arsyad. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Yogyakarta: STIM YKPN.

Supranto, 2000, Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran. Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.